Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 35106-35114

MOTIVASI KERJA SEBAGAI FAKTOR PENGUAT KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMBELAJARAN

Mutiara Madina[1], Muhammad Muzammil Akbar[2], Munawir[3]

[1,2,3] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email: mutiaramadinazain1305@gmail.com, jamil10012006@gmail.com, munawir@uinsa.ac.id
Corresponding Author: Mutiara Madina, mutiaramadinazain1305@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Motivasi kerja merupakan faktor penting yang berperan dalam memperkuat kompetensi dan profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan internal yang kuat agar guru mampu menjalankan perannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran motivasi kerja sebagai faktor penguat kompetensi dan profesionalisme guru PAI serta pengaruhnya terhadap kinerja pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional terindeks serta buku referensi yang terbit pada rentang tahun 2021-2026. hasil kajian menujukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan forum MGMP, melakukan inovasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi, serta melakukan refleksi untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Selain itu, motivasi kerja juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, etika kerja, dan komitmen profesional. Motivasi yang kuat mendorong guru untuk lebih kreatif, adaptif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi, serta mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan bermakna. Sedangkan rendahnya motivasi bisa menghambat pengembangan kompetensi dan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran. Kajian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi kerja, guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Motivasi kerja bukan hanya sekadar dorongan untuk bekerja, tetapi menjadi fondasi penting dalam membangun profesionalisme dan kinerja guru yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Motivasi Kerja, Kompetensi Guru, Profesionalisme, Kinerja Pembelajaran Guru PAI*

ABSTRACT

Work motivation is a crucial factor in strengthening the competence and professionalism of teachers, particularly Islamic Religious Education (PAI) teachers, and improving the quality of learning performance. Islamic Religious Education (PAI) teachers are not only tasked with delivering material but also with shaping character, instilling Islamic values, and serving as role models for students. Therefore, strong internal motivation is needed to enable teachers to carry out their roles optimally. This study aims to examine the role of work motivation as a factor in strengthening the competence and professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers and its impact on learning performance. This study used a literature review approach by analyzing various relevant scientific sources, such as indexed national and international journals and reference books published between 2021 and 2026. The results of the study indicate that work motivation is closely related to improving teachers' pedagogical, professional, social, and personality competencies. Teachers with high motivation tend to actively participate in training, seminars, and MGMP forums, implement learning innovations, utilize technology, and reflect on the quality of teaching. Furthermore, work motivation also contributes to the development of discipline, responsibility, work ethics, and professional commitment. Strong motivation encourages teachers to be more creative, adapt to curriculum changes and technological developments, and create a positive and meaningful learning environment. Meanwhile, low motivation can hinder competency development and impact the quality of learning. This study emphasizes that increasing teacher work motivation needs to be a primary focus in efforts to improve the quality of education, particularly in Islamic Religious Education (PAI) learning. Work motivation is not merely a drive to work, but a crucial foundation for building professionalism and sustainable teacher performance.

Keywords: *Work Motivation, Teacher Competency, Professionalism, Islamic Religious Education (PAI) Teacher Learning Performance*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di mana seorang pendidik memainkan peran penting dalam mewujudkan perubahan dalam proses pendidikan. Sejalan dengan memainkan peran penting dalam mewujudkan perubahan dalam proses pendidikan. Sejalan dengan (Khairunnisa dkk., 2025), guru adalah bagian terpenting dalam dunia pendidikan karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Di bidang pendidikan, mereka memainkan peran besar dan penting sebagai pelaksana utama. Pendidikan bukan hanya sekadar pekerjaan atau karir, tetapi sebuah misi mulia dan penuh pengabdian. Dalam praktiknya, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup kemampuan dalam mengelola kelas, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di lapangan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum dan modul ajar, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter moral, membentuk nilai-nilai islam, mendukung pertumbuhan spiritual, dan memberikan teladan yang baik melalui sikap dan prilaku sehari-hari yang mencerminkan ajaran islam. Kehadiran para pendidik ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa (Munawir dkk., 2025). Selain itu, guru PAI juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai aspek pembelajaran sehingga tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi semakin kompleks karena harus mampu menjadi figur teladan sekaligus fasilitator dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Akibatnya, kompetensi dan profesionalisme seorang guru PAI merupakan elemen penting yang membutuhkan peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan.

Salah satu hal yang paling penting dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme seorang pendidik adalah pendorong motivasi kerja mereka. Sebagaimana dikemukakan dalam (Vigo Hariyanto dkk., 2023), motivasi dapat diartikan sebagai inisiatif yang muncul dari dalam diri individu, terlepas apakah mereka menyadarinya atau tidak, yang mendorong tindakan menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, dorongan motivasi kerja para guru sangat berkaitan dengan antusiasme dalam mengajar, inovasi dalam merancang materi, serta dedikasi untuk melakukan perbaikan diri. Motivasi juga berperan dalam menentukan sejauh mana seorang guru mampu bertahan menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Motivasi tentu saja merupakan aspek yang ada dalam kehidupan sehari-hari manusia, dan bagi mereka yang tidak memiliki motivasi tinggi, cenderung mengalami kesulitan dalam bersaing dengan individu yang memiliki Tingkat motivasi yang tinggi. Motivasi kerja walaupun telah dimiliki seseorang bukan merupakan jaminan akan mampu bersaing. Mereka harus cerdik memanfaatkan motivasi yang semakin lebih baik dalam mencapai kualitas sumber daya manusia, kualitas kerja dan hasil kerja (Noor dkk., 2021). Dengan kata lain, motivasi perlu diarahkan dan dikelola secara tepat agar dapat memberikan dampak optimal terhadap kinerja dan pengembangan diri guru.

Berbagai penelitian terdahulu mengemukakan bahwasanya motivasi kerja adalah hal yang penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Hasil penelitian dari (Basri et al., 2023) contohnya, menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan guru memiliki dampak positif terhadap kepuasan dalam pekerjaan serta hasil kerja. Ketika motivasi dan kemampuan guru meningkat, maka kepuasan dalam bekerja juga bertambah dan berkontribusi pada peningkatan kinerja yang lebih baik. Studi lapangan di SMP Negeri 6 Singosari juga menunjukkan motivasi kerja telah terbukti memberikan pengaruh besar pada tingkat kepuasan kerja dan kinerja pendidik. Kepuasan kerja juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Selain itu, kepuasan kerja memperkuat

hubungan antara motivasi dan kinerja, sehingga membangun efektivitas guru. Hasil penelitian di MTs Negeri 2 Maluku Tengah juga menunjukkan bahwa motivasi untuk mengajar, keterampilan mengajar, serta profesionalisme masing-masing memberikan efek positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Ain dkk., 2024). Temuan-temuan tersebut semakin menegaskan bahwa motivasi kerja bukan hanya faktor pendukung, melainkan faktor yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas kinerja guru secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran motivasi kerja sebagai komponen penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara motivasi kerja dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh guru. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berpotensi untuk memperluas pengetahuan mengenai pendidikan, terutama mengenai motivasi kerja, kompetensi, dan profesionalisme guru PAI. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan, dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi kerja guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Dalam konteks ini sesuai dengan judul, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menganalisis, serta mensintesis sejumlah sumber tulisan seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik tertentu. Penelusuran literatur untuk penelitian ini dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 sampai 2026. Pembatasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan bersifat mutakhir dan mampu mencerminkan arah serta tren penelitian terkini, sekaligus memiliki unsur *novelty* (Hayati et al., 2026). Selain itu, proses penelusuran dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan relevansi judul, abstrak, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian, sehingga sumber yang dipilih benar-benar mendukung tujuan penelitian.

Sumber informasi meliputi artikel-artikel dan jurnal ilmiah yang terindeks baik di tingkat nasional maupun internasional, seperti *Google Scholar* dan SINTA, serta beberapa buku referensi yang relevan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan seleksi terhadap kualitas sumber dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, reputasi penulis, serta tingkat sitasi dari artikel yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini diambil untuk menciptakan kerangka teoretis yang solid melalui analisis mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan.

Lebih lanjut, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan-temuan yang memiliki kesamaan tema, kemudian menginterpretasikan dan membandingkan hasil dari berbagai penelitian tersebut untuk menemukan pola atau kecenderungan tertentu. Proses sintesis dilakukan secara deskriptif dengan menghubungkan berbagai konsep yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Mariyati dkk., 2025) yang menyatakan bahwa data yang digunakan harus bersifat terkini untuk dapat membangun kerangka teoretis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan kajian literatur ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai topik yang diteliti berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kerja dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Motivasi kerja merupakan faktor kunci yang berperan dalam mendorong peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena motivasi tidak hanya menjadi dorongan untuk melaksanakan tugas, tetapi juga menjadi kekuatan yang memengaruhi kualitas kinerja, komitmen, kesadaran guru dalam mengembangkan profesionalismenya. Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan guru untuk

bekerja dengan penuh tanggung jawab, semangat, dan keinginan untuk terus belajar. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan sikap proaktif dalam menjalankan tugasnya, memiliki komitmen yang kuat terhadap profesi, serta berupaya meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang relevan dengan perkembangan pendidikan (Shofia & Adawiyah, 2024)

Motivasi kerja memiliki hubungan yang erat dengan kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang termotivasi akan berusaha memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, mereka juga akan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam aspek kepribadian dan sosial, motivasi kerja mendorong guru untuk menunjukkan sikap positif, mampu berkomunikasi dengan baik, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan berkembang secara optimal ketika guru memiliki motivasi kerja yang tinggi (Amalia, 2019).

Salah satu indikator nyata dari motivasi kerja guru adalah keaktifan dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, workshop, dan salah satunya forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, serta kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. MGMP menjadi wadah kolaboratif yang memungkinkan guru PAI untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan inovasi pembelajaran secara bersama. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan memanfaatkan forum tersebut untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. (Amalia, 2019).

Motivasi kerja juga berperan dalam mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang termotivasi tidak akan terpaku pada metode konvensional, tetapi berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Inovasi ini bisa dilakukan melalui penggunaan media digital, penerapan model pembelajaran aktif, serta pengembangan startegi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Di era digital saat ini, kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran secara efektif (Yahya & Martha, 2025).

Rendahnya motivasi kerja juga menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi guru, guru yang kurang termotivasi cenderung pasif, kurang memiliki inisiatif untuk mengembangkan diri, serta kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, karena guru tidak mampu mengahadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Selain itu, keterbatasan dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional juga bisa menyebabkan kesenjangan kompetensi, sehingga guru tidak mampu memenuhi tuntutan profesionalisme yang semakin kompleks (Yahya & Martha, 2025).

Motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru mencerminkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja guru, sehingga guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Mereka lebih siap dalam mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, serta bersungguh-sungguh dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi, tetapi juga dalam menentukan kualitas kinerja guru secara keseluruhan. (Shofia & Adawiyah, 2024).

Dalam konteks guru PAI, motivasi kerja memiliki peran yang lebih luas karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak peserta didik. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha menjadi teladan, menunjukkan sikap yang baik, serta mengintegrasikan beberapa nilai agama dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena keberhasilan pendidikan PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, motivasi kerja menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI secara menyeluruh (Amalia, 2019).

Motivasi kerja berkaitan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial yang baik, karena guru yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi

dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat, sehingga kompetensi sosialnya berkembang secara optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Hubungan yang baik dengan peserta didik memudahkan guru memahami kebutuhan mereka dan merancang pembelajaran yang sesuai dan efektif, sementara hubungan harmonis dengan rekan kerja mendorong kolaborasi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, motivasi kerja juga mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, di mana guru terus-menerus mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta berupaya memperbaiki kualitasnya di masa mendatang. Proses refleksi ini menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional guru karena memungkinkan guru belajar dari pengalaman dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan, sehingga motivasi kerja tidak hanya berperan sebagai pendorong tindakan, tetapi juga sebagai dasar bagi pembelajaran sepanjang hayat bagi guru.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, motivasi kerja menjadi semakin penting. Perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta tuntutan globalisai menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih siap menghadapi tantangan tersebut karena memiliki keinginan untuk terus belajar dan beradaptasi. Sedangkan guru yang kurang memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan, sehingga berpotensi tertinggal dalam perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan motivasi kerja guru harus menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Yahya & Martha, 2025).

Motivasi Kerja sebagai Faktor Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Disiplin, Tanggung Jawab, Etika, dan Komitmen Kerja

Motivasi kerja memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam membentuk perilaku kerja yang mencerminkan disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja. Dalam konteks pendidikan, motivasi tidak hanya berkaitan dengan dorongan internal untuk bekerja, tetapi juga berkaitan dengan komitmen moral terhadap tugas pendidikan yang diemban. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisme mencerminkan sikap, nilai, dan perilaku yang menekankan mutu kerja, etika, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas (Prayoga dkk., 2024). Oleh karena itu, motivasi kerja menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter profesional seorang guru.

Motivasi kerja yang kuat mendorong guru untuk menjalankan tugas secara disiplin. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga mencerminkan kesadaran internal untuk bekerja secara tertib dan konsisten. Dalam penelitian terkait, disiplin kerja dipahami sebagai perilaku yang sesuai dengan peraturan dan norma organisasi serta dilakukan secara sukarela (Vanessa & Sitio, 2024). Ketika guru memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, kepatuhan terhadap aturan tidak lagi bersifat paksaan, melainkan menjadi bagian dari kesadaran profesional. Kondisi ini berdampak pada keteraturan dalam perencanaan pembelajaran, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas, serta konsistensi dalam evaluasi hasil belajar siswa. Disiplin yang terbentuk dari motivasi internal cenderung lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan disiplin yang hanya didorong oleh pengawasan eksternal.

Selain disiplin, motivasi kerja juga berkontribusi terhadap peningkatan tanggung jawab guru. Tanggung jawab dalam konteks profesional mencakup kesediaan untuk menyelesaikan tugas secara optimal serta kesiapan menerima konsekuensi atas hasil kerja. Guru yang termotivasi tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas administratif, tetapi juga berupaya memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Prayoga dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru bersifat multidimensional, meliputi aspek akademik, sosial, dan moral. Motivasi kerja yang tinggi memperkuat kesadaran akan tanggung jawab tersebut, sehingga guru lebih proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

Peningkatan etika kerja juga tidak terlepas dari pengaruh motivasi kerja. Etika kerja mencerminkan standar perilaku yang mengatur bagaimana seseorang menjalankan tugas secara

profesional. Dalam konteks pendidikan, etika kerja guru mencakup kejujuran, integritas, komitmen, serta sikap menghargai peserta didik. Profesionalisme guru menekankan pentingnya etika sebagai bagian integral dari pelaksaan tugas (Prayoga dkk., 2024). Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menjaga integritas dalam setiap aspek pekerjaannya, seperti dalam penilaian siswa, interaksi dengan rekan kerja, maupun dalam penggunaan waktu kerja. Etika kerja yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kepercayaan siswa dan masyarakat terhadap profesi guru.

Motivasi kerja juga berimplikasi pada peningkatan komitmen guru terhadap tugas. Komitmen mencerminkan tingkat keterkaitan individu terhadap pekerjaannya serta kesediaan untuk berkontribusi secara maksimal. Guru yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan dedikasi dalam merancang pembelajaran, mengembangkan metode yang inovatif, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajar. Profesionalisme guru yang tinggi mendorong komitmen penuh dalam meningkatkan standar pendidikan (Prayoga dkk., 2024). Komitmen ini tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan tugas rutin, tetapi juga dalam upaya pengembangan diri melalui pelatiha, penelitian, dan kolaborasi dengan sesama guru. Dalam praktiknya, motivasi kerja bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan akan pencapaian, kepuasan kerja, serta nilai-nilai pribadi yang dimiliki guru. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, kepemimpinan sekolah, serta sistem penghargaan yang ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran (Vanessa & Sitio, 2024). Ketika motivasi kerja meningkat, guru cenderung lebih produktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kerja perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Motivasi kerja juga berperan dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan hasil penelitian, guru sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, beban administratif, serta keterbatasan sumber daya pembelajaran (Susanti dkk., 2025). Dalam kondisi tersebut, motibasi kerja menjadi faktor penentu yang membantu guru tetap fokus dan berkomitmen terhadap tugasnya. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu mengelola waktu secara lebih efektif, mencari solusi atas keterbatasan yang ada, serta tetap menjaga kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak hanya berfungsi sebagai pendorong kinerja, tetapi juga sebagai mekanisme adaptasi terhadap tekanan kerja.

Hubungan antara motivasi kerja dan profesionalisme juga bisa dilihat dari aspek kualitas kinerja guru. Kinerja guru mencerminkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diemban (Vanessa & Sitio, 2024). Motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan kualitas kerja, yang ditunjukkan melalui perancanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta evaluasi yang objektif. Selain itu, motivasi kerja juga mendorong guru untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan motivasi kerja guru menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi kerja perlu dilakukan secara sistematis melalui dukungan organisasi, pengembangan kompetensi, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.

Pengaruh Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Motivasi dalam mengajar bisa dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memperoleh kepuasan dalam kinerjanya (Arif, 2021). Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi bukan hanya tentang keinginan untuk bekerja, tetapi juga melibatkan panggilan moral dan tanggung jawab spiritual dalam mendidik siswa. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan di indonesia, karena mata pelajaran ini berfungsi sebagai penanaman beberapa nilai keislaman dan penebarr perdamaian, sehinggan PAI menjadi bagian integral dalam Pendidikan di Indonesia (Sidqi dkk., 2025).

Pada hakikatnya motivasi kerja yang tinggi mendorong guru PAI untuk terus mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang ditemukan dari penelitian (Jaisah dkk., 2024), motivasi yang tinggi dalam diri guru meningkatkan hasil kerja mereka dengan mendorong keterlibatan yang lebih serius, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan proses pembelajaran. Pencapaian ini bisa diimplementasikan dengan perencanaan pembelajaran yang cermat, kemampuan untuk mengelola kelas secara efisien, serta upaya tanpa henti untuk memperbaiki kualitas pengajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Studi lapangan dalam penelitian (Kusumaningrum dkk., 2024) juga menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja seorang guru, semakin baik pula kinerjanya. Jadi, guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung mengajar dengan lebih antusias, berdedikasi, dan berusaha keras.

Motivasi menjadi faktor penting karena sama signifikannya dalam peningkatan efektivitas pembelajaran, karena semangat dalam bekerja berkaitan erat dengan tujuan para pengajar. (Khobir dkk., 2025) oleh sebab itu, penting bagi guru PAI untuk selalu mengembangkan keterampilan profesional dan semangat kerja dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini bisa dicapai melalui cara pengembangan diri, seperti mengikuti kursus, menambah wawasan, dan meingkatkan kemampuan mengajar. Selain itu, menjaga motivasi dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pekerjaan juga sangat krusial (Putra & Negara, 2021). Dengan kemampuan yang mumpuni dan semangat kerja yang tinggi, guru PAI akan dapat memberikan kinerja yang lebih baik, lebih efektif, dan lebih berkualitas dalam proses pendidikan.

Selain itu, penelitian (Hayati dkk., 2026) menjelaskan bahwa, memberikan motivasi kepada individu adalah sebuah proses yang dimulai dari kebutuhan lalu menimbulkan hasrat, memicu tindakan, hingga mengasilkan sebuah pilihan. Artinya adalah, ketika kebutuhan mereka sudah dipenuhi, muncul motivasi untuk mengajar dengan lebih baik, yang kemudian terwujud dalam tindakan nyata seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan membimbing siswa secara optimal. Hal ini juga berdampak pada mutu pendidikan, guru yang memiliki tingkat motivasi yang besar akan menciptakan suasana belajar yang positif, bertindak sebagai contoh, dan menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap pendidikan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan dalam proses belajar, dan hasil yang diperoleh. Dengan kata lain, motivasi dari pendidik tidak hanya berdampak pada aspek - aspek tertetu tetapi juga pada keseluruhan sistem Pendidikan (Khairunnisa dkk., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kepustakaan, motivasi kerja memainkan peran penting sebagai elemen pendukung bagi kompetensi dan profesionaslime guru PAI. Motivasi kerja ini mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar, profesionalisme, interaksi sosial, dan kualitas individu, serta berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa, motivasi kerja juga secara signifikan memengaruhi profesionalisme guru di sekolah, khususnya dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, etika kerja, dan komitmen terhadap tugas. Guru yang termotivasi cenderung lebih aktif, inovatif, dan berdedikasi pada proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan beberapa nilai peserta didik. Oleh sebab itu, motivasi kerja menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru PAI, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan bahwa diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan motivasi kerja guru.

REFERENCES

Ain, F. W., Bukhori, M., & Ruspitasari, W. D. (2024). PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU DI MTS NEGERI 2 MALUKU TENGAH. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 5(1). https://doi.org/10.32815/jubis.v5i1.2254

Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. Jurnal Darussalam: Jurnal

Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 11(1), 132. https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453

Arif, D. R. (2021). Profesionalitas Dan Penilaian Kinerja Guru PAI: Studi Pada Guru SMP Di Kabupaten Magelang. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, 6(1), 1. https://doi.org/10.14421/jkii.v6i1.1146

Basri, Kaharuddin, & Kamaruddin. (2023). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Peran Pengawas Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru PAI. Jurnal Al-Qiyam, 4(1), 131–150. https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i1.367

Hayati, A., Ahyar, S. A., Zulhanannan, Murtadho, A., & Baharudin. (2026). Pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif islam dalam pendiidkan agama islam: A SYSTEMATIC LITERRATUR REVIEW. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 460–478. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38760

Iclahsurohmah, N., Karnawati, A. T., & Bukhori, M. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMPN 6 Singosari dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Dan Profesional, 4(2), 120–132. https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jpro.v4i2.1560

Jaisah, J., Karnawati, T. A., & Handarini, D. M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 204–217. https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.202

Khairunnisa, Bunyamin, A., Sudarmono, A. M., Nengsih, R., & Ahmad. (2025). STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 6 ENREKANG. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 230–231. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31164

Khobir, A., Mubarokah, N., Haanie, A. R. N., & Khasanadia, D. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dan Profesionalitas Guru: Studi Literatur. Jurnal Tarbiyah bil Qalam, IX(II), 1–8.

Kusumaningrum, T. A., Azainil, & Warman. (2024). Motivasi Kerja dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru Penggerak Melalui Resiliensi di Kabupaten Kutai Timur. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 1555–1566. https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.960

Mariyati, I. G. A., Sutama, I. M., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC DENGAN TEKNIK CLOSE READING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. 5(2).

Munawir, M., Hikmatal, A., & Safitri, Z. T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Keislaman, 8(1), 196–204. https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.384

Noor, D. G. M., Salamah, U., & Latifah, H. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Persis Tarogong Kecamatan Tarogong Kidul-Garut). Khazanah Akademia, 5(01), 07–14.

Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 7(3). https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633

Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 95–104. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2

Shofia, D., & Adawiyah, R. (2024). Motivasi Kerja Dan Kompetensi Sosial Sebagai Determinan Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Dumai. Jurnal Tadzakkur, 6(2), 80–95. https://doi.org/10.57113/taz.v6i2.399

Sidqi, K., Ningsih, T., & Yahya, M. S. (2025). Teacher Creativity in Developing Islamic Religious Education Learning in the 21st Century Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI di Era Abad 21. Pedagogic Journal of Islamic Elementary School, 8(3), 988–1005. https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8211

Susanti, T., Amini, A., Dasryannisa, N., & Hidayat, D. G. (2025). EVALUASI KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 219 JAMBI. 5(2).

Vanessa, C. I., & Sitio, V. S. S. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK PGRI 1 KECAMATAN MAKASAR JAKARTA TIMUR. 4(3).

Vigo Hariyanto, Theofilus Samalelo, & Catharina Aprilia Hellyani. (2023). Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank. Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, 1(3), 228–238. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.253

Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional dengan Tantangan Tugas, Fungsi, serta Perannya dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan.